

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Ayat - Ayat Tentang Kutukan Allah Swt Terhadap Bani Israil

1. Q.S al-Baqarah ayat 65

وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".*

Munasabah ayat:

Ayat-ayat sebelumnya mengingatkan Bani Israil akan nikmat-nikmat yang luar biasa. Adapun ayat-ayat ini mengecam pelanggaran-pelanggaran dan maksiat-maksiat yang mereka perbuat. Mereka telah melanggar janji dengan Allah, serta melampaui larangan Allah dalam hari Sabtu sehingga mereka menjadi seperti kera, mereka dijauhkan dari rahmat Allah dan dijauhkan dari sesama manusia. Kalau kejadian ini berlangsung di tengah Bani Israil yang hidup di zaman Nabi Musa a.s., maka sudah sepantasnya para keturunan mereka yang hidup di masa turunnya Al-Qur'an tidak mengingkari kenabian Muhammad saw., sebab dikhawatirkan mereka akan ditimpa hukuman seperti yang telah menimpa para leluhur mereka.

Buya Hamka menafsirkan ayat di atas bahwa diperingatkan lagi bagaimana sekumpulan Bani Israil melanggar perintah memuliakan hari Sabtu. Memuliakan hari Sabtu, istirahat bekerja pada hari itu dan sediakan dia buat beribadat. Memuliakan hari Sabtu adalah salah satu janji mereka dengan Tuhan. Tetapi mereka mencari helah, memutar hukum dengan cerdik sekali. Kata setengah ahli tafsir, kejadian ini adalah di



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengerjaan mesti dihentikan di hari itu. Mereka dapat akal buruk, mereka pasang lukah

petang Jum'at petang hari, lalu mereka bangkitkan pada hari Ahad pagi. Sabtu itu sangat

banyak ikan keluar. Rupanya ikan sudah mempunyai naluri bahwa mereka tidak akan

dipancing dan dipukat pada hari Sabtu.⁴⁹

Pada ayat ini mengatakan di antara ajaran nabi Musa kepada Bani Israil bahwa

mereka diwajibkan untuk mengkhususkan satu hari pada tiap minggu bagi melakukan

ibadah kepada Allah untuk mensucikan hati dan fikiran mereka dengan berzikir,

bertahmid, dan bersyukur atas segala kurnia dan nikmat Tuhan, bersolat dan melakukan

perbuatan-perbuatan yang baik serta amalan sholeh. Diharamkan terhadap mereka pada

hari yang ditentukan untuk berdagang dan melaksanakan hal-hal yang bersifat duniawi.

Akan tetapi, ada sekumpulan Bani Israil melanggar perintah memuliakan hari

Sabtu. Memuliakan hari Sabtu, istirahat bekerja pada hari itu dan sediakan dia buat

beribadat. Pada mulanya hari Jum'at yang ditunjuk sebagai hari keramat dan ibadah itu,

akan tetapi mereka meminta dari nabi Musa agar hari ibadah itu dijatuhkan pada hari

Sabtu. Memuliakan hari Sabtu adalah salah satu janji mereka dengan Tuhan. Tetapi

mereka mencari helah, Mereka dilarang mengail atau memukat di hari Sabtu. Segala

pekerjaan mesti dihentikan di hari itu. Mereka dapat ide buruk; mereka pasang lukah

petang Jum'at petang hari, lalu mereka bangkitkan pada hari Ahad pagi. Pada hari Sabtu

itu sangat banyak ikan yang keluar. Rupanya ikan sudah mempunyai naluri bahwa

mereka tidak akan dipancing dan dipukat pada hari Sabtu. Mereka merasa bangga sebab

telah dapat mempermainkan janji Allah.

Mereka merasa bangga sebab telah dapat mempermainkan Allah. Tetapi mereka

tidak tahu bahwa mereka telah celaka besar lantaran itu. “*maka kami firmankan: Jadilah*

kamu kera-kera yang dibenci.”

⁴⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta, Gema Insani), hlm. 213 - 214.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mereka dikutuk Tuhan sehingga menjadi kera atau jadi buruk semua. Tetapi kalau kita kembali merenungkan ayat di atas, jika mereka dikutuk tuhan menjadi kera, monyet, beruk, atau babi, bukan berarti bahwa mereka mesti bertukar bulu, berupa-rupe. Tetapi perangai merekalah yang telah berubah menjadi perangai binatang. Rupa, masih rupa manusia, tetapi perangai, perangai beruk, adalah lebih hina daripada disumpah menjadi beruk langsung. Karena kalau beruk berperangai beruk, tidaklah heran dan bukanlah azab. Yang azab ialah jika manusia berperangai beruk. Orang tidak benci kepada beruk berperangai beruk, yang orang benci adalah manusia yang berperangai persis beruk.

Adakah anda pernah lihat “orang jadi beruk”. Seorang Mubaligh Islam di Minangkabau, saudara Duski Samad pernah membuat contoh; “Beruk tua terpaut”. Kebiasaan di Minangkabau orang menurunkan buah kelapa dengan mempergunakan beruk. Setelah beruk itu tua, dipautkan dia oleh yang empunya disudut rumah. Apa kerjanya? Akan disuruh memanjat kembali, dia tidak kuat lagi. Dan dia belum juga mati. Maka kerjanya setiap hari hanya mencabuti bulunya sendiri, sehingga tinggal kulit licin seperti baju kaos. Tiap orang yang lalulintas, walau orang itu Engku Imam atau Engku Lebai sekalipun, selalu dicibirkannya. Kalau diberi makan, cepat sekali disambutnya. Kalau tidak diberi dia menjijir. Beberapapun diberikan, disambutnya, meskipun perutnya telah kenyang. Namun makanan itu disimpannya terus dalam lehernya sampai kembung, dan dia masih saja meminta.⁵⁰

⁵⁰ Ibid. hlm. 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan di dalam kitab-kitab perjanjian yang tersebar dizaman sekarang pun banyak terdapat janji yang telah terikat antara Bani Israil dan Allah itu. Mereka berjanji akan mematuhi janji yang lima perkara, dan Allah pun menyambut janji itu dengan janji pula, bahwa Allah akan selalu bersama mereka, dan kejahatan mereka akan dibentengi, dan nikmat surga pun akan diberikan, tiba-tiba janji itu merekaingkari, atau mereka pecah. Buhul mereka-orak sendiri, meskipun mereka masih mengaku umat Musa dan pemegang Turut. Sekali janji diingkari. Akhirnya bertambah lama bertambah bertemu jalan sesat, kian lama kian jauh tak bertemu lagi dengan pangkal jalan. Mereka masih merasa di dalam padahal sudah lama mereka di luar. "Kami kutukilah mereka, dan kami jadikan hati mereka kesat."⁵¹

Pada ayat ini penulis berpandangan mereka berjanji akan mematuhi janji yang lima perkara, dan Allah pun menyambut janji itu dengan janji pula, bahwa Allah akan selalu bersama mereka pada setiap senang atau susah, dan Allah tidak akan menghukum atas kejahatan atau dosa-dosa mereka yang mereka lakukan, dan memasukkan mereka ke dalam taman-taman yang dibawahnya mengalir sungai-sungai yaitu surga. Tiba-tiba janji itu merekaingkari, atau mereka nodai. Di sini penulis menerangkan dengan rinci isi perjanjian Lima janji yang telah diingkari seperti mana yang terdapat dalam surat Al-Baqaroh ayat 83 yang dimuatkan di dalam penafsiran ayat pada surah Al-Maaidah 13,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ

إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu

⁵¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 2, hlm. 631.

tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Jumlah daripada ayat di atas lima janji tersebut adalah :

1. Janganlah kamu menyembah selain Allah.
2. Buat baik kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak yatim dan orang miskin.
3. Ucaplah kata-kata yang baik.
4. Dirikanlah solat
5. Menunaikan zakat.

Kutukan dan Laknat dari Allah itu bukan saja menimpa kepada yang bersalah di zaman lampau, tetapi berterusan jejaknya pada tanda anak cucu, sebab anak cucu itu pun masih saja merasa bangga atas kesalahan yang diperbuat nenek moyangnya, bahkan membela. Dapatlah kita memahami apa artinya "hati mereka telah kesat. Mengubah hati yang telah kesat itu hendaklah dengan menempuh satu jalan, yaitu tobat. Dalam ayat ini diperingatkanlah kepada Nabi Muhammad saw. bahwasanya selain dari kitab mereka sendiri sudah mereka ubah, dan sebagian besar sudah lupa, karena kesat hati mereka itu, sampai sekarang ini pun sikap-sikap pengkhianatan itu masih terus saja dapat dilihat.

Kesat hati adalah akibat dari kutukan Allah karena mengingkari janji sehingga kebenaran tidak bisa masuk lagi. Shalat telah mereka sia-siakan, zakat tak keluar lagi, rasul-rasul mereka percayai dengan mulut, tetapi tidak ada sokongan dalam perbuatan, bahkan menghalangi berpuluh nabi di zaman lampau telah mereka bunuh. Perbuatan demikian niscaya menimbulkan laknat Allah. Laknat itu bukan saja menimpa kepada yang bersalah di zaman lampau, tetapi tinggal jejaknya pada tanda anak cucu, sebab anak cucu itu pun masih saja merasa bangga atas kesalahan yang diperbuat nenek moyangnya, bahkan membela. Itulah suatu pertanda dari hati yang telah mulai kesat dan kasar karena dipenuhi oleh dendam. Bahkan setelah sampai diutus Allah Nabi Muhammad saw. dan beliau pun berhijrah ke Madinah, dan telah diperbuat perjanjian

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© cipta milik UIN Suska Riau
Sate Islamic Institute of Sultan Syarif Kasim Riau

namun apabila Rasul terlengah sedikit saja, mereka pun masih pernah berusaha hendak membunuh beliau.

Di sini kita mendapat pengajaran satu cabang dari ilmu jiwa, tentang kejahatan. Agama menyuruh kita melatih dari menjauhi perbuatan yang jahat. Karena kalau satu kali kita telah terjerebab jatuh ke dalam kejahatan, sukarlah membangkitkan diri untuk bangun kembali. Karena kejahatan itu sangat membekas kepada jiwa, atau kepada hati, sehingga jadi kesat dan kasar. Orang yang satu Kali telah pernah membunuh orang dengan tidak semena-mena, sekali pembunuhan itu akan membekas ke dalam jiwa sehingga sudah mudah saja baginya melenyapkan nyawa orang untuk selanjutnya. Hati atau jiwa yang rusak itu mengesan kepada mata sehingga boleh dikatakan menjadi gila.

Dosa pertama, itulah yang harus dijauhi. Al-Qur'an melarang mendekati zina. Karena kalau satu kali telah terjumus ke dalam zina, dia akan berulang-ulang dan cahaya kesucian pun hilang dari pandangan mata. Dengan melihat kejadian-kejadian seperti ini, dapatlah kita memahami apa artinya "hati mereka telah kesat. Mengubah hati yang telah kesat itu hendaklah dengan menempuh satu jalan, yaitu tobat. Dan ini meminta perjuangan yang hebat sekali di dalam jiwa."⁵²

Sebagai analisis penulis, Yahudi atau Bani Israil telah mengkhianati perjanjian yang telah dibuat oleh mereka dengan Allah. Sikap pengkhianatan yang dilakukan oleh Yahudi tersebut adalah satu kejahatan. Manakala Agama menyuruh kita melatih dari menjauhi perbuatan yang jahat. Karena kalau satu kali kita telah terjerebab jatuh ke dalam kejahatan, sukarlah untuk bangkit dari bangun kembali. Karena kejahatan itu sangat membekas kepada jiwa, atau kepada hati, sehingga jadi kesat dan kasar. Orang yang satu Kali telah pernah membunuh orang dengan tidak semena-mena, sekali pembunuhan itu akan membekas ke dalam jiwa sehingga sudah mudah saja baginya melenyapkan nyawa orang untuk selanjutnya. Hati atau jiwa yang rusak itu mengesan kepada mata sehingga boleh dikatakan menjadi gila. Bagi hati mereka yang telah melakukan pengkhianatan terhadap Allah, tobat adalah satu-satunya jalan bagi meluruskan dan membersihkan hati yang kesat akibat hal-hal kejahatan yang dilakukan.

⁵² Ibid, hlm. 632.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Q.S al-Maidah Ayat 60

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرِّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَن لَّعَنَهُ اللَّهُ وَعَظِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنَ اللَّهِ الْقَرْدَةَ وَالْحَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتَ أُولَئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, Yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah thaghut?". mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.*

Asbabul nuzul:

Abusy syeikh bin Hayyan al-Anshari al-Ashfihani meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rifa'ah bin Zaid bin Tabut dan Suwaid bin Harith, mereka berdua pura-pura menampakkan keislamannya, padahal mereka berdua adalah orang munafiq. Ada seorang laki-laki dari kaum muslimin memiliki jalinan persahabatan erat dan patronase dengan mereka berdua, lalu Allah swt menurunkan ayat 57 sampai ayat 61 surat al-Maa'idah."

Diriwayatkan juga dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada sejumlah orang Yahudi datang menemui Rasulullah saw. termasuk diantaranya adalah Abu Yasir bin Akhthab, Nafi' bin Abi Nafi, dan Ghazi bin Amr. Lalu mereka bertanya kepada beliau, "Siapa sajakah para rasul yang kamu imani?" Beliau pun berkata, "Aku beriman kepada Allah, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." Ketika beliau menyebutkan nama Isa, mereka mengingkari dan menolak kenabiannya, dan sontak langsung berkata, "Kami tidak beriman kepada Isa dan tidak pula kepada orang yang beriman kepadanya. Lalu Allah swt menurunkan ayat 59 berkenaan dengan mereka itu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sebuah riwayat disebutkan ketika Rasulullah saw. menyebut nama Nabi Isa, mereka pun berkata, "Kami tidak pernah mengetahui ada Sebulan agama yang lebih buruk dari agamamu."

Dalam sebuah riwayat lain dari Ibnu Abbas disebutkan bahwa ada sejumlah orang Yahudi dan orang musyrik mentertawakan kaum Muslimin pada saat menunaikan shalat, lalu Allah SWT pun menurunkan ayat ini.

Munasabah ayat:

Dalam ayat-ayat sebelumnya, Allah swt melarang menjadikan kaum Yahudi dan Nasrani sebagai para sekutu, penolong dan patron selain Allah SWT. Kemudian di sini Allah swt mengulang kembali pelarangan tersebut untuk mempertegas larangan menjadikan orang-orang kafir secara umum sebagai para sekutu, penolong dan patron karena orang-orang kafir senantiasa melancarkan berbagai gangguan kepada kaum Mukminin serta menentang dan anti terhadap agama mereka.

Di antara mereka ada yang Allah swt jadikan kera dan babi karena murka Allah swt kepada mereka. Allah swt pun menyegerakan hukuman kepada mereka di dunia. Buya Hamka menafsirkan pada pangkal ayat ini yang bermaksud, Maukah kamu tahu apa balasnya yang lebih jahat buat kamu atas perangai kamu itu?" Ialah orang-orang yang telah dilaknat oleh Allah dan murkalah Dia kepadanya, dan dia jadikan mereka kera-kera dan babi-babi dan penyembah thaqut." Itulah aqidah untuk laknat Allah kepada tukang cemooh, mengejek, mengolok, dan mempermainkan. Mereka dikutuk dan dilaknat menjadi monyet, menjadi babi, dan menyembah thaqut, berhala atau manusia yang diberhalakan. Dahulu di dalam surah al-Baqarah ayat 65, sudah juga kita bincangkan bahwa karena mereka melanggar peraturan libur di hari Sabtu, mereka telah dijadikan kera-kera, monyet-monyet, dan buruk, sebahagian besar ahli tafsir memang diubah mereka jadi buruk, disumpah jadi monyet. Tetapi tersebut di dalam tafsir al-Durrul Mantsur, dikeluarkan oleh Ibnul Munzir dan Ibnu Abi Hatim, maksud kata dilaknat jadi monyet yang hina itu ialah hati mereka dijadikan sudah serupa hati monyet mencemooh, menjijir, mencibir. Sama juga perumpamaan jadi keledai memikul kitab-kitab.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perangai monyet ialah mencibir, mengejek, mencemooh. Perangai babi ialah ke mana pun dia berkeliling, namun perhatiannya tidak lain hanyalah tempat-tempat yang kotor, pelembahan yang jijik, namun perhatiannya tidak lain hanyalah tempat-tempat kotor, pelembahan yang jijik, dan kalau bertemu bangkai, bangkai pun dimakannya. Mereka tidak mau menyembah Allah dengan betul, tetapi mereka hendak menyembah juga, akhirnya thaqutlah yang mereka sembah, yaitu segala tingkah laku yang melampaui batas.


Di antara mereka ada pula yang dijadikan orang dan menjadikan thaghut sebagai sembah selain Allah SWT. Thaghut adalah setiap sesuatu yang disembah selain Allah swt, seperti berhala, arca, setan dan anak sapi. Penyembahan mereka kepada anak sapi termasuk perbuatan yang setan, menjadikannya tampak baik di mata mereka, sehingga penyembahan mereka kepada anak sapi itu berarti sama saja dengan menyembah kepada setan.

Pada ujung ayat 60, disebut di sini pada tempat mereka ialah sejahat-jahat tempat. Ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh lingkungan membentuk pekerti manusia, berkelompok sendiri-sendiri, memencil, dan menyangka awak saja yang benar, tidak insaf bahwa jalan yang ditempuh sudah terlalu tersesat jauh.⁵³

Perincian tentang kera dan babi dijelaskan lagi oleh penulis pada penafsiran surah Al-Maidah ayat 60 mengenai Bani Israil yang telah dilaknat dan dimukai oleh Allah, Allah jadikan mereka kera-kera dan babi-babi dan penyembah thaqut. Itulah ketetapan Allah untuk melaknat kepada tukang cemooh, mengejek, mengolok, dan mempe-main-mainkan. Mereka dikutuk dan dilaknat menjadi monyet, menjadi babi, dan menyembah thaqut, berhala atau manusia yang diberhalakan. Maupun mereka merasa benar atas jalan ibadah yang mereka lakukan, tetapi ibadah itu tersesat dari ajaran yang ditetapkan oleh Allah, malah mereka menjadi penyembah thaqut dan hal ini merupakan tindakan yang melampaui batas.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 2, hlm. 168.

4. Q.S al-A'araf ayat 166


 فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Artinya: *Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina.*

Munasabah ayat:

Ayat di atas menyebutkan bentuk lain dari berbagai penyimpangan dan pembangkangan yang dilakukan oleh kaum Yahudi. Setelah ayat-ayat sebelumnya menyebutkan kisah mereka masuk ke sebuah negeri, di sini disebutkan kisah akal licik mereka untuk dapat menangkap ikan dengan mudah pada hari Sabtu. Kisah ini sudah disebutkan dalam surah al-Baqarah secara global melalui firman Allah swt, "Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabtu." (al-Baqarah:65).

Kisah ini juga disinggung dalam surah an-Nisaa' dalam dua ayat 47 dan 154. Dalam surah al-A raaf-yang turun di Mekah juga telah disebutkan kisah tersebut sebelum Nabi saw. berjumpa dengan seorang pun dari kalangan Yahudi untuk menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an. Karena Nabi saw. adalah seorang yang ummiy, tidak pernah belajar dan tidak pernah membaca satu kitab pun, jadi ketika Nabi menyampaikan kisah tersebut, hal ini adalah sebuah mukjizat dan bukti bahwa penyampaian itu datang melalui informasi dan firman langsung dari Allah swt. Faedah lain dari penyampaian kisah ini yaitu untuk mengingatkan bahwa kekafiran terhadap Muhammad saw. dan segala mukjizat yang dibawanya bukanlah sesuatu yang baru di masa ini. Akan tetapi, berbagai kekafiran dan kebangkangan sudah terjadi sejak nenek moyang mereka pada masa dahulu.

Sebagaimana telah Buya Hamka uraikan seketika menafsirkan surah Al-Baqarah ayat 65, maka sebagian ahli tafsir berkata bahwa benar-benar orang-orang itu dijelmakan tuhan menjadi monyet, dan tua-tua menjadi babi. Dan menurut Mujahid, badan mereka

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Plan cipta milik UIN Suska Riau
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tepat berupa manusia, tapi jiwa mereka, hati dan fikiran merekalah yang telah delman menjadi hati monyet, jiwa kera dan fikiran buruk.

Beruk, kera atau monyet, mempunyai perangai sendiri yang lucu.apabila dia dipelihara dan dipautkan pada suatu pautan, maka tiap-tiap orang yang lalu lintas dipeliharanya, akan dicibirkan. Semua orang yang dilihat disangkanya musuh. Mula-mula dia melihat orang, dia sudah menggerak dan mengajak hendak berkelahi, lalu dia memperlihatkannya, kalau lemparkan makanan, bukan main cepatnya mengambil walaupun yang memberikan makanan itu dicibirkan juga, dimakannya setengah dan disimpannya di lehernya yang setengah lagi karena tamaknya sebab takut akan diambil orang lain. Kalau dia telah tua dalam pautan, karena tidak ada pekerjaan lain, butunya sendiri dicabutnya, sampai tinggal kulit licin. Kalau beruk-beruk itu masih liar, di berjalan berkelompok-lompok. Kerjanya mencari makanan, walaupun dengan merusakkan tanaman yang ditanam orang dengan susah payah. Seperti jagung, ubi talas, dan lain-lain, dirusakannya. Setelah hasilnya dilicin-tandakan, maka setelah dia pergi, hanya meninggalkan kerusakan belaka.⁵⁴

Pada surah Al-A'araf, orang-orang yang dilaknat oleh Allah itu adalah benar-benar dikutuk menjadi kera bagi yang muda dan bagi yang tua akan dikutuk menjadi babi. Sikap atau sifat kera itu sendiri selalu bermain helah. Akan tetapi, manusia yang berperangai buruk atau kera itu lebih teruk dan hina. Karena, manusia yang berperangai atau bersikap kera ini selalu menkhianati hukum yang sedia ada serta menghalalkan yang haram. Inilah sikap Yahudi atau Bani Irail yang dilaknat oleh Allah. Apabila mereka dilarang untuk memukat hari Sabtu, mereka menahan pukut pada jum'at sore dan mengutip hasil pada ahad pagi.

Ketika maksiat muncul di kalangan mereka, terbagilah masyarakat pesisir tersebut menjadi tiga kelompok: kelompok yang mendukung, kelompok yang menentang dan mengingatkan, serta kelompok yang netral yang merasa tidak ada faedah untuk mengingatkan pelaku maksiat. Bahkan, mereka menyayangkan sikap kelompok

⁵⁴ Ibid.

mencoba untuk mengingatkan dengan mengatakan, Untuk apa kalian mengingatkan kaum yang telah Allah tetapkan bagi mereka untuk dihancurkan dan dimusnahkan, dan kalian tahu bahwa Allah akan membinasakan dan menyiksa mereka di dunia dan akhirat."

Kelompok yang mengingatkan menjawab, "Kami mengingatkan mereka untuk melepaskan diri kami dari dosa diam ketika melihat kemungkaran, dan untuk memberi alasan kepada Tuhan kami bahwa kami telah menunaikan kewajiban kami dengan mengingkari perbuatan mereka. Kami tidak akan pernah putus asa menunggu mereka menjadi baik dan kembali pada jalan yang benar, Semoga dengan pengingkaran ini, mereka menjadi takut mengerjakan hal itu dan meninggalkannya lalu kembali dan bertobat kepada Allah swt. Jika mereka bertobat, Allah pasti akan menerima tobat mereka dan mengasihi mereka."

Ketika orang-orang yang melakukan kesalahan itu enggan menerima nasihat, Kami selamatkan orang-orang yang telah melarang perbuatan buruk itu, yaitu kelompok yang mengingatkan dan kelompok yang mencela perbuatan tersebut. Namun kelompok yang pertama lebih tegas karena mereka mengingkarinya dengan perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa orang-orang yang mencegah itu akhirnya selamat. Sementara kelompok yang kedua (yang mencela) hanya mengingkari dengan hati mereka saja. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak menyinggung sama sekali tentang kelompok yang hanya diam ini karena mereka memang tidak berhak untuk dipuji dan tidak pula melakukan sebuah dosa untuk dicela.

Kemudian, Kami siksa orang-orang yang zalim yang melakukan kemaksiatan itu dengan siksaan yang berat. Siksaan tersebut terjadi ketika mereka membangkang dan enggan untuk meninggalkan sesuatu yang telah dilarang pada mereka dan mereka juga tidak mau mendengarkan nasihat orang-orang yang mengingatkan mereka. Akhirnya, mereka dijadikan Allah sebagai kera-kera yang hina dan terasing dari manusia. Ini baru siksaan di dunia. Tentunya siksaan di akhirat nanti lebih keras dan lebih kekal.

Mayoritas ulama mengatakan bahwa mereka memang benar-benar diubah menjadi kera karena telah menentang perintah Allah dan selalu saja berbuat durhaka, bahkan hanya karena mereka menangkap ikan pada hari yang telah dilarang.

B. Analisis Tentang Sebab Kutukan Allah Terhadap Bani Israel

Jelaslah disini bahwa Bani Israil itu sebenarnya dikutuk dalam Al-Quran sebagaimana buktinya yang terdapat dalam penafsiran ayat-ayat diatas. Di dalam Al-Quran terdapat empat ayat yang menyebut tentang kutukan terhadap Bani Israil serta banyak penafsiran yang menyebut kutukan tersebut karena pelanggaran perintah yang mereka sendiri lakukan. Bani Israil selain menerima kutukan mereka juga merupakan bangsa yang dijanjikan akan mendapat azab yang berat diakhirat kelak dan Allah SWT menutup pintu hati mereka daripada menerima sebarang hidayah atau teguran.

Maka dapatlah penulis menyatakan tiga sebab kenapa Bani Israil dikutuk oleh Allah dalam penelitian ini:

1. Karena sekumpulan Bani Israil telah melanggar perintah memuliakan hari Sabtu, karena hari Sabtu merupakan hari untuk mereka beribadah kepada Allah akan tetapi mereka mencari helah, memutar hukum dengan cerdik sekali.
2. Bani Israil dikutuk karena mereka telah melanggar janji yang lima perkara, dan Allah pun menyambut janji itu dengan janji pula. Mereka sengaja merobah perkataan (janji) Allah dari tempat-tempatnya dan mereka sengaja melupakan sebagian dari apa yang telah mereka peringatkan dengannya.
3. Sebagian kaum Bani Israil ada yang melarang mereka menangkap ikan pada hari Sabtu segera memberikan peringatan dan nasehat akan tetapi mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya. Karena sikap sombong dengan nasehatlah mereka dikutuk.

Jelaslah dalam analisis yang dilakukan terhadap penelitian diatas, maka dapatlah penulis menyimpulkan kalam ini dengan mengatakan tentang kajian terhadap kutukan Allah kepada adalah berupa buruk dan babi serta hati yang kesat dan tidak merasai

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Kutukan terhadap pelanggaran perjanjian yang dimaterai Bani Israil dengan Allah. Penulis menukilkan beberapa pendapat ulama bagaimana yang dimaksudkan dengan kutukan menjadi kera dan babi. Pertama makna kutukan menjadi babi dan kera itu secara perubahan secara zohir, yaitu rupa bentuk mereka menjadi kera dan babi sesuai dengan sifat jelek binatang ini yang suka berbuat *mafsadah* diatas muka bumi bahkan lebih elok binatang ini, kerana tiada *taklif* dan dihisab di akhirat, tetapi mereka diazab di bumi dan diakhirat serta dihisab. Perincian mengenai penafsiran kutukan kera dan babi secara zohir dilanjutkan lagi oleh Buya Hamka pada ayat yang dikaji penulis , yaitu golongan muda yang dikutuk menjadi monyet, manakala golongan tua menjadi babi.

Lanjutan seterusnya pada meneliti penafsiran Buya Hamka mengenai kutukan Allah terhadap Bani Israil pada pembahasan kedua yakni kutukan kera dan babi secara maknawi. Fizik anggota badan mereka yang dikutuk tidak berubah namun sifat dan akal merekalah yang berubah persis kera dan babi. Ketahuilah, bahawa yang membedakan manusia dengan haiwan itu adalah pada akalnya dan hati nurani mereka. Akal yang sehat sentiasa menyuluh kita kepada perbuatan selari syariat, sesuai dengan makna akal yang searti dengan uqol (tali hitam yang mengikat kepala), jadi makna akal yang sebetulnya adalah berfungsi sebagai pengikat hawa nafsu yang bercanggah dari syariat.

Buya Hamka mengatakan kutukan ketiga adalah sombong dari menerima nasehat. Sebagian kaum Bani Israil ada yang melarang mereka menangkap ikan pada hari Sabtu segera memberikan peringatan dan nasehat akan tetapi mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya. Karena sikap sombong dengan nasehatlah mereka dikutuk.

Buya Hamka menyebutkan penyebab kenapa Bani Israil dikutuk adalah melanggar janji yakni perintah memuliakan hari Sabtu, mereka berhelah dengan akal buruk mereka dengan memasang lukah petang Jum'at petang hari, lalu mereka bangkitkan pada hari Ahad pagi, serta merasa bangga sebab telah dapat mempermainkan janji Allah. Mereka merancang (tipu daya), Allah juga merancang (membalas tipu daya), Dan Allah sebaik-baik perancang (membalas tipu daya) Ali-Imran 54.